

## PERAN ORANG TUA DAN SIKAP MATERIALISME MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MENABUNG GEN-Z: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Aliyah Faiza<sup>1)</sup>, Gryson Kirhsner Haloho<sup>2)\*</sup>, Zalfa Putri Xaviera<sup>3)</sup>, Riyadi Aprayuda<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [faiza01aliyah@gmail.com](mailto:faiza01aliyah@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [grysonsihaloho@gmail.com](mailto:grysonsihaloho@gmail.com)

<sup>3</sup>Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [zalfaxaviera@gmail.com](mailto:zalfaxaviera@gmail.com)

<sup>4</sup>Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [riyadiaprayuda@polibatam.ac.id](mailto:riyadiaprayuda@polibatam.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to study the factors that influence gen-z's saving decisions, focusing on financial literacy, the role of parents, and materialism. The research respondents were 340 students majoring in Management and Business at Batam State Polytechnic. This research uses a quantitative approach which consists of several stages, such as data collection, data processing using SmartPLS 3, outer and inner tests, hypothesis testing, and drawing conclusions. The research results reveal the significant role of parents in shaping the financial literacy and saving decisions of Gen-Z. Financial literacy also has a positive and significant effect on gen-z's saving decisions. The interesting finding that the materialism variable, which was previously considered negative, has a positive influence on Gen-Z's saving decisions, highlights the complexity of financial behavior. This research provides an important theoretical contribution by applying the Theory of Planned Behavior (TPB) to financial literacy, the role of parents, and materialism in saving decisions. Practically, this research provides a clear view for gen-z and parents regarding the factors that influence saving decisions, with the hope that gen-z can develop positive and sustainable saving habits, providing a positive impact on their financial stability in the future.*

**Keywords:** Financial Literacy; The role of parents; Materialism; Saving Decisions

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung gen-z, dengan memfokuskan pada literasi keuangan, peran orang tua, dan materialisme. Responden penelitian adalah 340 mahasiswa jurusan Manajemen dan Bisnis di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri atas beberapa tahapan, seperti pengumpulan data, pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3, uji outer dan inner, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan peran signifikan orang tua dalam membentuk literasi keuangan dan keputusan menabung gen-z. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung gen-z. Temuan menarik pada variabel materialisme, yang sebelumnya dianggap negatif, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung gen-z, menyoroti kompleksitas perilaku keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis penting dengan menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada literasi keuangan, peran orang tua, dan materialisme dalam keputusan menabung. Secara praktis, penelitian ini memberikan pandangan yang jelas bagi gen-z dan orang tua mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung, dengan harapan gen-z dapat mengembangkan kebiasaan menabung yang positif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif pada stabilitas finansial mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Peran Orang Tua; Materialisme; Keputusan Menabung.

\*Corresponding author. E-mail: [grysonsihaloho@gmail.com](mailto:grysonsihaloho@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pada Di era kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini, literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam menjalani kehidupan masyarakat modern. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), tercatat adanya peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Selain itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan, yakni dari 76,19% pada tahun 2019 menjadi 85,10% pada tahun 2022. Data tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia semakin mudah dalam mengakses layanan atau produk keuangan, dan pemahaman literasi keuangan yang semakin baik memungkinkan mereka untuk memanfaatkan produk tersebut dalam merencanakan keuangan masa depan. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terlihat dari adanya selisih sebesar 35,42% pada tahun 2022 menurut SNLIK yang dilaksanakan oleh OJK.

Hal ini tidak lepas dari peran gen-z dimana berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020 yang dilakukan oleh BPS terdapat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh gen-z dengan proporsi sebanyak 27,94% dari total populasi di Indonesia. Gen-z merupakan generasi yang lahir tahun 1995-2010 dimana era teknologi berkembang pesat dan segala aspek kehidupan menggunakan teknologi terutama internet (Wijoyo et al., 2020). Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut berupa *e-commerce* Dimana hampir Sebagian besar gen-z sudah menggunakannya. Menurut Taqwa & Mukhlis (2022) penggunaan *e-commerce* yang mencakup pembelian pada gen-z dikategorikan tinggi dikarenakan gen-z cenderung lebih mudah melakukan pembelian yang tidak terencana sehingga aktivitas tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini tentunya perlu diminimalisirkan dengan cara membuat keputusan menabung yang tepat.

Penelitian mengenai keputusan menabung ini ditelaah oleh beberapa peneliti terdahulu dengan menggunakan beberapa faktor. Faktor pertama yaitu literasi keuangan, pada penelitian

Sirine & Utami (2016) menyatakan bahwa melek finansial berpengaruh signifikan pada keputusan menabung. Menurut Potrich & Vieira (2018) literasi keuangan menjadi salah satu elemen kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keuangan baik pada tingkat individu maupun perekonomian secara keseluruhan. Pada penelitian Pangestu & Karnadi (2020) literasi keuangan digunakan untuk menguji keputusan menabung gen-z di Indonesia, dimana variabel keputusan menabung dilihat dari persentase jumlah tabungan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi, cenderung lebih aktif dalam menabung.

Namun terdapat perbedaan penelitian Mardiana & Rochmawati (2020), dan Siboro & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. Hal ini menyiratkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mampu mengembangkan pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut faktor literasi keuangan masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian. Kemudian fenomena yang terjadi sekarang ini tingkat literasi keuangan yang masih rendah dan tumpang tindih dengan inklusi keuangan, apakah juga memberikan pengaruh terhadap keputusan menabung gen-z. Dengan demikian penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung penting untuk diselidiki lebih lanjut.

Faktor kedua yaitu peran orang tua. Menurut Sirine & Utami (2016), Kamarudin & Hashim (2018), Alshebami & Seraj (2021), dan Hartono & Isbanah (2022) Semakin efektif orang tua dalam membimbing anak-anak dalam hal menabung, semakin baik juga kebiasaan menabung yang dimiliki oleh mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa contoh dan ajaran yang diberikan oleh orang tua dalam mengelola keuangan memiliki dampak positif bagi mahasiswa, mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan menabung.

Faktor ketiga yaitu Materialisme. Orang yang materialisme cenderung menginginkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan suka membelanjakan lebih banyak untuk diri sendiri daripada orang lain (Richins & Dawson, 1992).

Hal ini dikonfirmasi pada penelitian Pradhan et al. (2018), Islam et al. (2017), dan Potrich & Vieira (2018) menjelaskan bahwa orang yang materialisme cenderung melakukan pembelian kompulsif. Hal ini di pertegas oleh Pangestu & Karnadi (2020) bahwa mahasiswa dengan nilai materialistis yang lebih tinggi jauh lebih konsumtif dan lebih sedikit menabung. Hal ini terbukti adanya hubungan negatif antara materialisme dengan keputusan menabung. Dengan demikian, pada penelitian ini perilaku materialisme akan membuktikan apakah menurunkan keputusan menabung atau mendorong perilaku menabung.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Pangestu & Karnadi (2020) dengan menambahkan variabel peran orang tua yang diadopsi dari penelitian (Hartono & Isbanah, 2022). Variabel orang tua ditambahkan pada penelitian ini karena orang tua membentuk figur pertama yang menjadi contoh teladan, memberikan pendidikan serta pembentukan perilaku pada anak termasuk dalam keputusan menabung mereka. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membimbing dan membentuk perilaku anak dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan finansial secara bijak. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu terkait literasi keuangan masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian, perbedaan demografi, dan perbedaan indikator yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin menguji faktor literasi keuangan, peran orang tua, dan materialisme terhadap keputusan menabung gen-z.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Teori Ajzen (1991)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang disampaikan oleh Ajzen (1991) merupakan teori yang membahas mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. TPB memiliki tiga konsep diantaranya sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Pertama sikap terhadap perilaku digambarkan sebagai sejauh mana seseorang memandang pola perilaku tertentu secara positif atau negatif. Konsep ini berkaitan

dengan sikap materialisme seseorang dimana mereka yang materialisme cenderung memiliki sikap yang kuat terhadap kepemilikan barang-barang material. Sehingga memunculkan perilaku yang ingin menunjukkan kepemilikan tersebut. Dampaknya membuat orang yang materialisme cenderung bersikap konsumtif. Konsep ini telah diterapkan pada beberapa penelitian seperti (Islam et al., 2017), (Potrich & Vieira, 2018), (Pradhan et al., 2018), dan (Pangestu & Karnadi, 2020).

Pada penelitian Islam et al. (2017) tentang materialisme memediasi perilaku pembelian kompulsif menemukan bahwa materialisme sebagai salah satu penyebab utama perilaku pembelian kompulsif di kalangan dewasa muda. Hal ini sejalan dengan temuan Potrich & Vieira (2018) yang menyatakan bahwa materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku pembelian kompulsif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pradhan et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa materialisme meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian impulsif dan kompulsif, khususnya melalui penggunaan kartu kredit. Kemudian didukung oleh penelitian (Pangestu & Karnadi, 2020) di Indonesia yang menemukan bahwa materialisme menunjukkan pengaruh negatif terhadap keputusan menabung gen-z. Mahasiswa dengan tingkat materialisme yang lebih tinggi cenderung menabung lebih sedikit, karena lebih cenderung mengalokasikan uang mereka untuk membeli barang dan jasa yang dapat memukau orang lain.

Selanjutnya, norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu, baik untuk melakukan maupun menghindari suatu tindakan tertentu. Konsep ini terkait dengan peran orang tua, di mana orang tua berfungsi sebagai model bagi perilaku anak. Peran orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku anak, karena anak cenderung meniru atau menghindari perilaku tertentu berdasarkan tekanan sosial yang mereka rasakan dari orang tua mereka. Konsep ini telah diterapkan pada penelitian (Sirine & Utami, 2016), (Kamarudin & Hashim, 2018), (Alshebami & Seraj, 2021), dan (Hartono & Isbanah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sirine & Utami (2016) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap menabung mahasiswa menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kamarudin & Hashim (2018) dalam penelitiannya mengenai determinan perilaku menabung mahasiswa, yang menyatakan bahwa sosialisasi orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan arahan dan dukungan kepada anak dalam hal menabung memiliki kontribusi yang cukup besar.

Hasil senada juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alshebami & Seraj (2021) mengenai anteseden perilaku menabung dan niat kewirausahaan, yang menyatakan bahwa pengaruh orang tua berperan secara signifikan dan positif terhadap perilaku menabung. Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh Hartono & Isbanah (2022) yang meneliti motif yang mendorong mahasiswa untuk menabung, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua berdampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Selain itu, intensitas pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar kepada anak menunjukkan korelasi positif terhadap tingkat literasi keuangan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

Ketiga persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mencapai sikap tertentu. Konsep ini berkaitan dengan variabel literasi. Konsep ini memiliki keterkaitan erat dengan variabel literasi keuangan, di mana tingkat literasi yang tinggi diyakini mampu meningkatkan persepsi kontrol perilaku. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang memadai lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Konsep ini telah diterapkan dalam sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Sirine & Utami (2016), Kamarudin & Hashim (2018), Alshebami & Seraj (2021), serta Hartono & Isbanah (2022).

Penelitian Sirine & Utami (2016) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Kamarudin & Hashim (2018) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengambil keputusan menabung.

Kemudian didukung oleh penelitian Pangestu & Karnadi (2020) tentang pengaruh literasi keuangan dan materialisme terhadap keputusan menabung gen-z yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan menabung. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik dan pemahaman yang memadai tentang keuangan cenderung menabung lebih banyak, menunjukkan keputusan keuangan yang bijaksana. Penelitian Alshebami & Seraj (2021) menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartono & Isbanah, 2022) yang menemukan bahwa intensitas pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua berdampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan diyakini mendorong peningkatan perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Namun terdapat perbedaan pada penelitian (Mardiana & Rochmawati, 2020) dan Siboro & . (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung dan literasi keuangan itu sendiri tidak memengaruhi perilaku menabung melalui pengendalian diri.

### **Pengembangan Hipotesis**

Peran orang tua sebagai gambaran dari norma subyektif dalam teori TPB dimana orang tua merupakan panutan bagi anak dalam berperilaku. Penelitian Sirine & Utami (2016) mengungkapkan bahwa orang tua mahasiswa memberikan contoh yang baik dalam manajemen keuangan. Begitu juga dalam studi (Kamarudin & Hashim, 2018), (Alshebami & Seraj, 2021), dan (Hartono & Isbanah, 2022)



dimana sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua memberikan arahan dan dorongan yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan anak. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang tua memainkan peran yang krusial dalam membentuk dan meningkatkan tingkat literasi keuangan anak. Sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak, orang tua tidak hanya menyampaikan pengetahuan dasar mengenai keuangan, tetapi juga menjadi teladan melalui perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Semakin efektif pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan teori serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

### **H1: peran orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan gen-z.**

Literasi keuangan mencerminkan persepsi kontrol perilaku dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), di mana tingkat literasi keuangan yang tinggi meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keputusan keuangan secara tepat. Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan akan merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Sirine & Utami (2016), Kamarudin & Hashim (2018), Alshebami & Seraj (2021), serta Hartono & Isbanah (2022), menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih aktif menabung dan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula keputusan menabung yang diambil. Maka dari itu, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

### **H2: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan menabung gen-z.**

Materialisme merepresentasikan sikap terhadap perilaku dalam kerangka TPB, di mana individu yang memiliki tingkat materialisme tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk

memiliki dan mempertahankan kepemilikan atas harta benda. Kecenderungan ini mendorong perilaku konsumtif sebagai bentuk ekspresi atas kepemilikan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Islam et al. (2017) menyatakan bahwa materialisme merupakan salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya perilaku pembelian kompulsif, khususnya di kalangan dewasa muda. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Potrich & Vieira (2018) serta Pradhan et al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara materialisme dan perilaku pembelian kompulsif. Sementara itu, Pangestu & Karnadi (2020) menemukan bahwa individu dengan tingkat materialisme tinggi cenderung menunjukkan perilaku konsumtif dan memiliki kecenderungan untuk menabung lebih sedikit. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa materialisme mendorong individu untuk mengutamakan konsumsi atas barang dan jasa demi menunjang citra sosial, yang pada akhirnya menghambat kebiasaan menabung. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

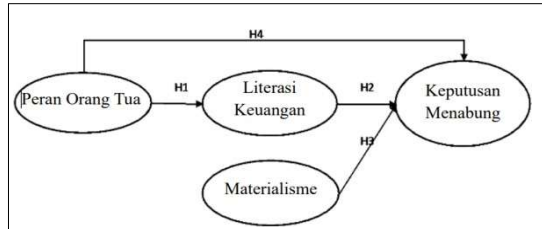
### **H3: materialisme berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung gen-z.**

Peran orang tua dalam konteks TPB merepresentasikan norma subjektif, di mana orang tua bertindak sebagai figur panutan dalam membentuk perilaku anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sirine & Utami (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti pola manajemen keuangan yang dicontohkan oleh orang tua mereka. Temuan serupa juga dijumpai dalam studi Kamarudin & Hashim (2018), Alshebami & Seraj (2021), serta Hartono & Isbanah (2022), yang secara konsisten mengungkapkan bahwa sosialisasi dan pengaruh orang tua berkontribusi secara positif terhadap perilaku menabung. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam membentuk keputusan menabung anak, khususnya dalam konteks Gen Z, karena orang tua merupakan sumber pembelajaran dan teladan pertama dalam pendidikan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

### **H4: peran orang tua berpengaruh positif**

## terhadap keputusan menabung gen-z.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2024

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi pengambilan keputusan menabung pada generasi Z. Variabel-variabel yang diasumsikan berperan dalam membentuk keputusan menabung meliputi literasi keuangan, peran orang tua, dan tingkat materialisme. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform *Google Forms*, yang ditujukan kepada mahasiswa sebagai responden. Sebelum dilakukan penyebaran secara luas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*pilot test*) terhadap sejumlah responden mahasiswa yang dipilih secara acak. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dalam mengukur setiap variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert 5 poin (1–5) untuk mengukur variabel literasi keuangan, peran orang tua, materialisme, dan keputusan menabung. Penjabaran rinci mengenai masing-masing variabel disajikan pada bagian selanjutnya.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	Manajemen keuangan individu Perilaku keuangan dalam

menabung

Perilaku kontrol keuangan

Peran Orang Tua

Teladan orang tua

Kontrol perilaku dari orang tua

Apresiasi dari orang tua

Materialisme

Hidup sederhana

Keputusan Menabung

Kebijakan berhemat

Manajemen uang

Sumber: Potrich & Vieira (2018), Pangestu & Karnadi (2020), Alshebami & Seraj (2021), dan Hartono & Isbanah (2022)

Jumlah minimum sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 321 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup: (1) mahasiswa aktif pada Program Studi Manajemen dan Bisnis di Politeknik Negeri Batam; (2) berasal dari kelas reguler pagi; (3) memiliki ketergantungan finansial terhadap orang tua; serta (4) telah menempuh atau sedang mengikuti mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3. Proses analisis mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Hair Jr. et al. (2014), yaitu: (1) spesifikasi model; (2) evaluasi *outer model*; dan (3) evaluasi *inner model*.

Tahap spesifikasi model mencakup perumusan *inner model* berdasarkan teori yang digunakan, serta pengembangan *outer model* yang bersifat reflektif. Evaluasi terhadap *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konstruk dianggap terpenuhi apabila nilai *outer loading*  $\geq 0,6$  dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0,5$  (Suhartanto, 2020). Sementara itu, reliabilitas konstruk dinyatakan memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing  $\geq 0,7$  (Suhartanto, 2020).

Selanjutnya, evaluasi terhadap *inner model* dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Indikator utama yang digunakan dalam tahap ini adalah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan interpretasi:  $\geq 0,75$  menunjukkan ketepatan prediksi tinggi,  $\geq 0,50$  sedang, dan  $\geq 0,25$  rendah (Hair et al., 2014). Pengujian terhadap arah dan signifikansi pengaruh antarvariabel dilakukan dengan metode *bootstrapping*. Tingkat

signifikansi ditentukan berdasarkan nilai *t-statistic*, dengan kriteria:  $\geq 1,65$  untuk taraf signifikansi 10%,  $\geq 1,96$  untuk 5%, dan  $\geq 2,58$  untuk 1%. Nilai koefisien jalur (O) yang positif menunjukkan pengaruh searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen dan Bisnis di Politeknik Negeri Batam. Terdapat 340 responden yang ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Data demografis dari keseluruhan responden diklasifikasikan berdasarkan variabel jenis kelamin, usia, semester, serta program studi yang diikuti. Rincian informasi demografis tersebut disajikan dalam Tabel 2 (lihat bagian tabel).

**Tabel 2. Data Demografi Responden**

Uraian	Kriteria	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	88	25,9%
	Perempuan	252	74,1%
Usia	15-20 Tahun	137	40,3%
	21-26 Tahun	202	59,4%
	> 26 Tahun	1	0,3%
	2	35	10,3%
Semester	4	99	29,1%
	6	104	30,6%
	8	101	29,7%
	Akuntansi Manajerial	137	40,3%
Program Studi	Akuntansi Administrasi	32	9,4%
	Bisnis Terapan	95	27,9%
	Logistik		
	Perdagangan Internasional	74	21,8%
	Distribusi		
	Barang	2	0,6%

Sumber: Data Penelitian, 2024

### 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara nilai rata-rata teoritis dan nilai rata-rata aktual. Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran

kategorisasi dari masing-masing variabel penelitian secara deskriptif jawaban responden. Secara keseluruhan rata-rata jawaban responden sebesar 3,74. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

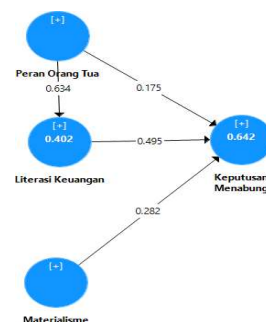
**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	Ukuran Skala		Rata-rata Jumlah	Keterangan Nilai Rata-rata Aktual
	Rentang	Rata-rata		
Literasi Keuangan	1-5	3	3,655	Baik
Peran OrangTua	1-5	3	3,850	Tinggi
Materialisme	1-5	3	3,314	Tinggi
Keputusan Menabung	1-5	3	4,164	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian, 2024

### 4.3 Analisis Daya dengan PLS-SEM (Evaluasi Model Pengukuran)

Pada tahap awal pengolahan data, dilakukan pengujian awal terhadap validitas dan reliabilitas instrumen melalui *pilot test* yang melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai responden uji coba. Hasil dari *pilot test* menunjukkan bahwa instrumen kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diperlukan untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Tahap berikutnya adalah evaluasi terhadap *outer model* dan *inner model*. Hasil dari pengujian analisis data serta model penelitian secara keseluruhan ditampilkan pada Gambar 2 (lihat bagian gambar model).



**Gambar 2. Kerangka Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2024

### 4.3.1 Evaluasi Outer Model (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara efektif merepresentasikan variabel yang dikaji. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Tabel 4 berikut menyajikan indikator-indikator yang telah terbukti valid, ditunjukkan oleh nilai outer loadings  $\geq 0,6$  dan average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk  $\geq 0,5$ .

**Tabel 4. Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Indikator	Outer Loadings	AVE
Variabel Literasi Keuangan	LK5	0,624	0,538
	LK16	0,696	
	LK18	0,777	
	LK19	0,766	
	LK22	0,770	
	LK25	0,759	
	LK26	0,683	
	LK28	0,744	
Variabel Peran Orang Tua	PO1	0,717	0,531
	PO2	0,742	
	PO3	0,697	
	PO4	0,668	
	PO5	0,772	
	PO6	0,747	
	PO8	0,685	
Variabel Materialisme	M1	1,000	1,000
Variabel Keputusan Menabung	KM1	0,676	0,517
	KM2	0,748	
	KM3	0,840	
	KM4	0,701	
	KM5	0,820	
	KM6	0,621	
	KM7	0,706	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen (indikator) yang digunakan mampu secara konsisten mengukur konsep (variabel) tertentu (Suhartanto, 2020).

Sebuah variabel dalam model dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai reliabilitas konsistensi internal, yang diuji menggunakan Cronbach's alpha dan Composite Reliability, mencapai angka  $\geq 0,7$  (Suhartanto, 2020). Tabel 5 memperlihatkan nilai composite reliability dari keempat variabel, yaitu literasi keuangan, peran orang tua, materialisme, dan keputusan menabung. Seluruh variabel tersebut memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's alpha yang melebihi 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini telah memenuhi kriteria reliabilitas.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Keputusan Menabung	0,856	0,890
Literasi Keuangan	0,873	0,900
Materialisme	1,000	1,000
Peran Orang Tua	0,850	0,882

Sumber: Data Penelitian, 2024

### 4.3.2 Evaluasi Inner Model

Evaluasi terhadap inner model atau model struktural dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R-Squares). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran tingkat akurasi prediksi model yang mencerminkan pengaruh gabungan variabel eksogen terhadap variabel endogen (Hair et al., 2014). Nilai  $R^2$  yang dapat diterima umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: 0,75 (substantial), 0,50 (moderate), dan 0,25 (weak) (Hair et al., 2014). Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai R-Squares di atas 0,25, yang berarti bahwa model ini mampu merepresentasikan pengaruh kolektif variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan tingkat akurasi yang memadai. Tabel tersebut juga menyajikan nilai R-Squares untuk masing-masing variabel endogen yang diteliti.



Tabel 6. *R-Squares*

Variabel Endogen	R Square
Keputusan Menabung	0,642
Literasi Keuangan	0,402

Sumber: Data Penelitian, 2024

Variabel keputusan menabung memiliki nilai R-Squares sebesar 0,642, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel eksogen terhadap keputusan menabung tergolong dalam kategori sedang. Artinya, 64,2% variabilitas dalam keputusan menabung dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (literasi keuangan, peran orang tua, dan materialisme), sementara sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun variabel literasi keuangan memiliki nilai R-Squares sebesar 0,402, yang dikategorikan sebagai pengaruh lemah. Dengan demikian, sekitar 40,2% variabilitas literasi keuangan dijelaskan oleh variabel peran orang tua, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

#### 4.3.3 PathCoefficients-Bootstrapping

Metode *bootstrapping* dapat digunakan untuk mengevaluasi arah dan signifikansi pengaruh dari setiap konstruk atau variabel dengan mengacu pada nilai dalam Tabel koefisien jalur. Tingkat signifikansi ditentukan berdasarkan nilai t-value, di mana t-value  $\geq 1,65$  menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%; t-value  $\geq 1,96$  menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%; dan t-value  $\geq 2,58$  menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%. Sementara itu, nilai koefisien (O) yang bersifat positif atau negatif menggambarkan arah hubungan antar variabel. Koefisien positif mengindikasikan hubungan yang searah antara variabel independen dan dependen, sedangkan koefisien negatif mencerminkan hubungan yang berlawanan arah. Hasil analisis terhadap koefisien jalur menggunakan teknik *bootstrapping* ditampilkan secara lengkap pada Tabel 7.

Tabel 7. *Path Coefficients- Bootstrapping*

Keterangan	O	t-value	p-value
Peran Orang Tua -> Literasi Keuangan	0,634	16,591	0,000
Literasi Keuangan -> Keputusan Menabung	0,495	10,424	0,000
Materialisme -> Keputusan Menabung	0,282	5,825	0,000
Peran Orang Tua -> Keputusan Menabung	0,175	4,045	0,000

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Peran Orang Tua dan Literasi Keuangan

Hipotesis pertama dalam studi ini mengemukakan bahwa peran orang tua berkontribusi secara positif terhadap literasi keuangan generasi Z. Berdasarkan data dalam Tabel 7, diketahui bahwa nilai t-value mencapai 16,591 dengan p-value sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 1%. Karena nilai t-value ini melebihi batas kritis 2,58, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran orang tua terhadap literasi keuangan bersifat signifikan dan positif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) terbukti benar dan diterima, yang berarti peran orang tua secara signifikan memengaruhi tingkat literasi keuangan generasi Z.

##### 4.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan menabung di kalangan generasi Z. Sebagaimana tercantum dalam Tabel 7, hasil analisis menunjukkan t-value sebesar 10,424 dengan p-value 0,000 pada taraf signifikansi 1%. Nilai t yang melebihi ambang batas 2,58 ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan untuk menabung. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dapat dinyatakan diterima.

#### 4.4.3 Pengaruh Materialisme terhadap Keputusan Menabung

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa materialisme memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung pada generasi Z. Namun, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 7, nilai t-value yang diperoleh adalah 5,825 dengan p-value 0,000 pada tingkat signifikansi 1%. Meskipun nilai t tersebut berada di atas ambang batas 2,58, hasil menunjukkan arah hubungan yang justru positif. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima karena data menunjukkan bahwa materialisme dalam konteks penelitian ini berkorelasi secara positif dengan keputusan menabung.

#### 4.4.4 Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keputusan Menabung

Hipotesis keempat menyatakan bahwa peran orang tua berpengaruh secara positif terhadap keputusan menabung generasi Z. Hasil perhitungan dalam Tabel 7 menunjukkan t-value sebesar 4,045 dan p-value sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 1%. Karena nilai t tersebut melampaui batas 2,58, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat signifikan dan positif. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) terbukti benar dan diterima.

#### Pembahasan

**Peran Orang Tua dan Literasi Keuangan**  
Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk literasi keuangan pada generasi Z, yang dalam hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis pertama. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua untuk memiliki kompetensi dasar dalam bidang keuangan agar dapat menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak sejak usia dini. Literasi keuangan yang kuat di kalangan orang tua berpotensi besar meningkatkan pemahaman keuangan anak-anak mereka. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Hartono & Isbanah (2022), yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas sosialisasi keuangan dari orang tua, maka semakin tinggi pula literasi keuangan mahasiswa. Penemuan ini juga didukung oleh hasil riset dari Sirine &

Utami (2016), Kamarudin & Hashim (2018), serta Alshebami & Seraj (2021), yang menemukan adanya hubungan positif antara peningkatan literasi keuangan dengan peningkatan intensi menabung. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), khususnya pada elemen norma subjektif, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial dari individu-individu yang dianggap penting oleh mereka.

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung (H2 diterima). Makin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa (dalam hal ini mewakili generasi Z), maka semakin baik pula kualitas keputusan mereka dalam mengelola keuangan, termasuk keputusan untuk menabung. Hal ini mencerminkan dimensi kontrol perilaku dalam kerangka teori TPB, yang menjelaskan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang memadai membuat seseorang merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan sejumlah studi terdahulu yang dilakukan oleh Sirine & Utami (2016), Kamarudin & Hashim (2018), Pangestu & Karnadi (2020), Alshebami & Seraj (2021), dan Hartono & Isbanah (2022), yang seluruhnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara positif terhadap keputusan menabung.

#### Pengaruh Materialisme terhadap Keputusan Menabung

Temuan bahwa materialisme berpengaruh positif terhadap keputusan menabung gen-z menarik perhatian (H3 ditolak). Sebelumnya, hipotesis ini diasumsikan bahwa materialisme cenderung mengarah pada perilaku konsumtif yang kurang mendukung praktik menabung. Namun, hasil penelitian menunjukkan kebalikannya, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat materialisme mahasiswa,

semakin mendorong mereka untuk membuat keputusan menabung yang baik. Penemuan ini dapat dipahami melalui lensa Teori Perilaku Terencana (TPB) (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, sikap individu terhadap perilaku dalam konteks materialisme, individu yang memiliki materialisme tinggi cenderung memiliki sikap yang kuat terhadap kepemilikan barang-barang material. Mereka mungkin menganggap bahwa memiliki banyak barang atau uang adalah tanda kesuksesan atau kebahagiaan.

Dalam konteks keputusan menabung, materialisme dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya memiliki simpanan keuangan. Individu yang materialistik mungkin merasa perlu untuk memiliki tabungan atau investasi sebagai bentuk "kekayaan" atau "keamanan finansial" untuk menunjukkan status atau pencapaian mereka. Oleh karena itu, dorongan untuk menunjukkan kepemilikan mereka melalui praktik menabung dapat meningkat. Khususnya bagi mahasiswa yang umumnya masih bergantung pada dukungan finansial orang tua, menabung dari uang yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi keinginan konsumtif mereka. Meskipun mereka mungkin memiliki dorongan konsumtif yang tinggi, kesadaran akan pentingnya menabung untuk masa depan mereka masih cukup kuat. Namun, perlu diingat bahwa temuan ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian Pangestu & Karnadi (2020) menemukan bahwa materialisme memiliki dampak negatif terhadap keputusan menabung. Ini menunjukkan kompleksitas dalam hubungan antara materialisme dan keputusan menabung, serta pentingnya konteks dan variabel lain yang mungkin memengaruhinya.

### **Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keputusan Menabung**

Temuan ini mengindikasikan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung yang diambil oleh mahasiswa, sehingga hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Artinya, semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendorong perilaku menabung, maka semakin optimal pula kualitas keputusan menabung yang dibuat

oleh mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirine & Utami (2016), Kamarudin & Hashim (2018), Alshebami & Seraj (2021), serta Hartono & Isbanah (2022), yang menunjukkan bahwa intensitas sosialisasi orang tua dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya kebiasaan menabung, berkorelasi positif dengan perilaku menabung mahasiswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku dan teladan yang ditampilkan oleh orang tua dalam mengatur keuangan pribadi dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan anak, khususnya terkait kebiasaan menabung. Temuan ini juga konsisten dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, terutama komponen norma subjektif, yang menjelaskan bahwa perilaku individu sering kali dibentuk oleh persepsi terhadap harapan sosial dari figur yang dianggap penting. Dengan demikian, ketika orang tua memperlihatkan perilaku menabung yang positif, mahasiswa—khususnya dari generasi Z—cenderung meniru perilaku tersebut sebagai bagian dari proses pembentukan keputusan keuangan mereka.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk tingkat literasi keuangan serta perilaku menabung generasi Z. Literasi keuangan yang dimiliki oleh orang tua berkorelasi langsung dengan tingkat pemahaman finansial anak-anak mereka. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan finansial orang tua, maka semakin besar kemungkinan anak mereka juga memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Di samping itu, literasi keuangan terbukti menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan menabung di kalangan gen-z. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menunjukkan perilaku menabung yang lebih rasional, karena mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan serta mengontrol perilaku finansial mereka.

Salah satu temuan yang menarik dari studi ini adalah hasil yang menunjukkan bahwa materialisme—yang pada penelitian sebelumnya sering dikaitkan dengan kecenderungan perilaku

konsumtif dan rendahnya minat menabung—justru memberikan dampak positif terhadap keputusan menabung gen-z. Hal ini mengindikasikan adanya dinamika yang kompleks dalam hubungan antara nilai-nilai materialistik dan perilaku menabung. Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan menabung turut memengaruhi kualitas keputusan menabung mahasiswa. Semakin besar pengaruh positif orang tua dalam menanamkan kebiasaan menabung, semakin baik pula keputusan finansial yang diambil oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menekankan peran pendidikan literasi keuangan yang dimulai dari lingkungan keluarga, serta memperhatikan faktor-faktor lain seperti materialisme dan pengaruh orang tua dalam membentuk perilaku finansial generasi muda yang kurang mendukung praktik menabung, ternyata memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung gen-z. Ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara materialisme dan keputusan menabung. Selain itu, peran orang tua juga memengaruhi keputusan menabung anak-anak mereka. Semakin besar peran orang tua dalam mendorong perilaku menabung mahasiswa, semakin baik keputusan menabung yang diambil oleh mahasiswa. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan literasi keuangan yang dimulai dari lingkungan keluarga, serta pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti materialisme dan pengaruh orang tua dalam membentuk keputusan menabung gen-z. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis penting dengan menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada literasi keuangan, peran orang tua, dan materialisme dalam keputusan menabung. Ini dapat memperkaya literatur dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas. Secara praktis, penelitian ini memberikan pandangan yang jelas bagi gen-z dan orang tua mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung. Diharapkan hal ini dapat membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Bagi peneliti, manfaatnya adalah mendapatkan wawasan berharga dan umpan balik yang dapat

meningkatkan kualitas dan validitas penelitian.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai variabel materialisme. Penelitian ini menemukan bahwa materialisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung, sementara penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa materialisme memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengkaji secara lebih luas dan kompleks mengenai pengaruh materialisme terhadap keputusan menabung.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Batam sebagai institusi afiliasi yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden mahasiswa Jurusan Manajemen dan Bisnis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Selain itu, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan manuskrip ini. Segala bentuk bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam kelancaran penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alshebami, A., & Seraj, A. H. A. (2021). The Antecedents of Saving Behavior and Entrepreneurial Intention of Saudi Arabia University Students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21, 67–84. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.2.005>
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). STUDENTS' SAVING BEHAVIOUR: WHAT ARE THE MOTIVES THAT INFLUENCE THEM TO SAVE? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363.



- <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.565>  
61
- Islam, T., Wei, J., Sheikh, Z., Hameed, Z., & Azam, R. I. (2017). Determinants of compulsive buying behavior among young adults: The mediating role of materialism. *Journal of Adolescence*, 61(1), 117–130.  
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.10.004>
- Kamarudin, Z., & Hashim, J. H. (2018). *FACTORS AFFECTING THE SAVING BEHAVIOUR OF TAJ INTERNATIONAL COLLEGE STUDENTS*.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). SELF-CONTROL SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGETAHUAN KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE, DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30, 83–98.  
<https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.1187>
- Otoritas Jasa Keuangan. (N.D.). *Sp - Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1743618.  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Pradhan, D., Israel, D., & Jena, A. K. (2018). Materialism and compulsive buying behaviour. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 30(5), 1239–1258. <https://doi.org/10.1108/APJML-08-2017-0164>
- Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). *A Consumer Values Orientation for Materialism and Its Measurement: Scale Development and Validation*. <https://Academic.Oup.Com/Jcr/Article/19/3/303/1786697>
- Siboro, E. D., & . R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50.  
<https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 27.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Suhartanto, D. (2020). *Analisa Data untuk Riset Bisnis: Spss, Amos, Pls* (Edisi 2). Politeknik Negeri Bandung.
- Taqwa, Y. S. S., & Mukhlis, I. (2022). *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z. 11(07)*.<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/>
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Cv. Pena Persada